

## ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUNJUNGAN POSYANDULANSIA DI DESA POPALIA KECAMATAN TANGGETADA KABUPATEN KOLAKA

**Sri Wahyuni<sup>1\*</sup>, Arum Susanti<sup>2</sup>, Yason Yan Marei<sup>3</sup>**

STIKes Persada Nabire<sup>1,2,3</sup>

*\*Corresponding Author : sriw4130@gmail.com*

### ABSTRAK

Posyandu lansia tidak hanya diperuntukkan bagi yang sakit, tetapi juga bagi lansia yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya. Posyandu lansia bertujuan meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat lanjut usia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan posyandu lansia di Desa Popalia, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel penelitian adalah masyarakat lanjut usia berumur  $\geq 60$  tahun yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi selama tiga bulan (Oktober–Desember). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan ( $p=0,008$ ), sikap ( $p=0,018$ ), aksesibilitas ( $p=0,017$ ), dukungan keluarga ( $p=0,014$ ), dan keaktifan kader ( $p=0,017$ ) berpengaruh terhadap kunjungan posyandu lansia. Analisis multivariat menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang memengaruhi kunjungan posyandu lansia ( $p=0,031$ ;  $Exp(B)=8,752$ ). Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kelima variabel, dengan pengetahuan sebagai faktor paling berpengaruh. Disarankan agar dilakukan peningkatan sosialisasi dan pendampingan terhadap posyandu lansia kepada masyarakat usia lanjut.

**Kata kunci** : pengetahuan, posyandu lansia, sikap

### ABSTRACT

*The elderly integrated health post (Posyandu Lansia) is not only intended for those who are ill but also for healthy older adults to maintain their well-being. The main goal of Posyandu Lansia is to improve the health status and quality of health services for the elderly in the community. This study aimed to analyze the factors influencing elderly visits to Posyandu Lansia in Popalia Village, Tanggetada Subdistrict, Kolaka Regency. This was a quantitative study using a cross-sectional approach. The sample consisted of elderly individuals aged  $\geq 60$  years selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and observations over a three-month period (October–December). Bivariate analysis showed that knowledge ( $p=0.008$ ), attitude ( $p=0.018$ ), accessibility ( $p=0.017$ ), family support ( $p=0.014$ ), and cadre activeness ( $p=0.017$ ) had significant effects on elderly visits. Multivariate analysis revealed that knowledge was the dominant factor influencing Posyandu Lansia visits ( $p=0.031$ ;  $Exp(B)=8.752$ ). It can be concluded that all five variables significantly affect elderly visits, with knowledge being the most influential factor. Therefore, it is recommended to enhance socialization and assistance activities related to Posyandu Lansia for the elderly community.*

**Keywords** : elderly posyandu, knowledge, attitude

### PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) adalah seseorang yang memiliki usia 60 tahun keatas, yang secara fisik terlihat lebih berbeda dari kelompok umur lainnya. Banyak bentuk perubahan dan masalah yang dapat terjadi pada lansia seiring dengan berjalannya proses penuaan, seperti penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, ataupun ekonomi. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya peningkatan presentasi jumlah lansia pada tahun 2019 sebesar 9,6% dari total 25 juta jumlah penduduk di indonesia, kemudian diprediksi naik sebesar 13,24% di tahun 2025 mendatang. Realita ini berbanding lurus dengan peningkatan problematika di kehidupan lansia,

sehingga di butuhkan inovasi model pendidikan lansia sebagai solusinya. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), ada 30,16 juta jiwa penduduk lanjut usia (Lansia) di indonesia pada tahun 2021. Kementerian Kesehatan memproyeksikan jumlah penduduk lansia akan terus meningkat sehingga menjadi 42 juta jiwa (13,82%) pada 2030, dan akan terus bertambah lagi menjadi 48,2 juta jiwa pada tahun 2035.

Jumlah penduduk lanjut usia di Kabupaten Kolaka pada Tahun 2019 sebanyak 14.440 jiwa atau proporsinya sekitar 6% dari jumlah penduduk. Dari total jumlah lansia tersebut, sebanyak 10.287 lansia atau 71% diantaranya mendapatkan pelayanan kesehatan lansia sesuai standar yang meliputi skrining dan edukasi kesehatan. Gambaran trend cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut menunjukkan trend yang cukup fluktuatif dimana pada tahun 2016 terjadi kenaikan, lalu tahun 2017 dan 2018 kembali turun hingga di bawah 20%. Kemudian tahun 2019 kembali naik sangat signifikan menjadi 71%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan posyandu lansia di Desa Popalia, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional study yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap, aksesibilitas, dukungan keluarga dan keaktifan kader terhadap aktivitas kunjungan posyandu lansia dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret sampai Mei di Desa Popalia Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia pada usia 60 tahun keatas di Desa Popalia Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka sebanyak 108 lansia. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari total lansia sebanyak 44 orang.

## HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner kepada masyarakat di Desa Popalia Kecamatan Tanggetada Kabupaten kolaka , didapatkan 44 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Lansia**

Umur Lansia (Tahun)	f	%
60-69	1	2,3
70-79	18	40,9
80-89	16	36,4
>90	9	20,5
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1, dari 44 responden menunjukkan bahwa kelompok umur lansia yang terbanyak 64-81 tahun sebanyak 18 responden (40,9%), 82-90 tahun sebanyak 16 responden (36,4%), diatas 91 tahun sebanyak 9 responden (20,5%) dan umur 60-63 tahun sebanyak 1 responden (2,3%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kunjungan Posyandu Lansia**

Posyandu Lansia	f	%
Ya	20	45,5
Tidak	24	54,5
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2, dari 44 responden lansia menunjukkan bahwa yang menyatakan ya terhadap aktivitas posyandu lansia sebanyak 20 responden (45,5%) dan yang menyatakan tidak terhadap aktivitas posyandu lansia sebanyak 24 responden (55,4%).

**Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kunjungan Posyandu Lansia**

Pengetahuan	Kunjungan Posyandu Lansia		Total		$\rho$
	f	%	f	%	
Cukup	8	28,6	20	71,4	28
Kurang	12	75,0	4	25,0	16
Total	20	45,5	24	54,5	44
					100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 44 responden sebanyak 28 responden dengan tingkat pengetahuan cukup, yang mengikuti posyandu lansia sebanyak 8 responden (28,6%) dan tidak mengikuti sebanyak 20 responden (71,4%). Sedangkan dari 16 responden dengan tingkat pengetahuan kurang, yang mengikuti posyandu lansia sebanyak 12 responden (45,5%) dan tidak mengikuti sebanyak 4 responden (25,0%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-Square* hasil  $\rho$  value = 0.008 dimana  $\rho$  value  $< \alpha$  ( $\alpha=0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat di interpretasikan ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kunjungan posyandu lansia di Desa Popalia Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka tahun 2024.

**Tabel 4. Variables in The Equation**

95% C.I for		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Lower	Upper						
Pengetahuan(1)	2.169	1.006	4.652	1	.031	8.752	1.219 62.831
Sikap(1)	1.975	.915	4.662	1	.031	7.204	1.200 43.251
Aksesibilitas(1)	.455	.872	.272	1	.602	1.577	.285 8.715
Dukungan Keluarga(1)	1.257	.811	2.406	1	.121	3.516	.718 17.220
Constant	-3.022	.994	9.239	1	.002	.049	

Berdasarkan tabel *Variables in the Equation* nilai constant ( $B_0$ ) = -3.022, nilai koefisien untuk variabel independen pengetahuan ( $B_1$ ) = (2.169), sikap ( $B_2$ ) = (1.975), aksesibilitas ( $B_3$ ) = (.455), dukungan keluarga ( $B_4$ ) = (1.257). Dengan memperhatikan  $\rho$ -value dalam analisis multivariate maka pengetahuan ( $\rho=0,031$ ) dan sikap ( $\rho=0,031$ ) berpengaruh terhadap kunjungan posyandu lansia. Dengan memperhatikan nilai lower apabila kurang dari 1 maka interpretasinya adalah bukan faktor risiko, jika lebih dari 1 merupakan faktor risiko dan apabila sama dengan 1 maka merupakan faktor protektif. Sehingga hasil pada analisis multivariate dalam penelitian ini diperoleh aksesibilitas dan dukungan keluarga bukan merupakan faktor risiko sedangkan pengetahuan dan sikap merupakan faktor risiko namun memperhatikan

kembali nilai Exp(B) dan Upper dengan variabel pengetahuan lebih tinggi tingkat risikonya maka dikatakan pengetahuan merupakan variable dominan yang memengaruhi kunjungan posyandu lansia, sehingga lansia dengan pengetahuan kurang memiliki risiko 8.752 kali tidak berkunjung dibandingkan dengan lansia dengan pengetahuan cukup.

## **PEMBAHASAN**

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan, pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). Menurut Soekanto, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi yang diperoleh, pengalaman dan sosial ekonomi. Pengetahuan lansia terhadap manfaat posyandu ini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi di kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman tersebut, pengetahuan lansia akan menjadi meningkat, menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia (Sulistyorini, et all, 2017). Pemanfaatan posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal yang terdiri dari sifat fisik, jenis kelamin, sifat kepribadian, dan sifat bawaan. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan, pendidikan, pengetahuan dan kebudayaan (Sulistyorini, et all, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia (Handayani & Wahyudi, 2012). Penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Fahrur yang menyatakan ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia (Fahrur, dkk, 2009) Tingkat pengetahuan seseorang memotivasi perilaku logika, artinya pengetahuan yang baik (lansia yang tahu tentang pengertian Posyandu, tujuan Posyandu, bentuk pelayanan Posyandu, dan Mekanisme Posyandu) memimpin perilaku yang benar dalam hal ini pengetahuan tentang posyandu yang baik membuat lansia mau berkunjung ke posyandu.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, sikap, aksesibilitas, dukungan keluarga, dan keaktifan kader terhadap kunjungan posyandu lansia di Desa Popalia, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka tahun 2025. Dari kelima variabel tersebut, pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kunjungan posyandu lansia. Lansia dengan tingkat pengetahuan yang kurang memiliki risiko 8,752 kali lebih besar untuk tidak melakukan kunjungan dibandingkan dengan lansia yang memiliki pengetahuan cukup. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan lansia mengenai pentingnya posyandu memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi dan kunjungan ke posyandu lansia di wilayah tersebut..

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih kepada Kepala Desa Popalia dan Jajarannya yang telah memberikan izin dan fasilitas penelitian, serta kepada para responden yang telah berpartisipasi dengan penuh kerelaan.Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada

rekan-rekan dan semua pihak yang turut membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R.R., & Ismawati, R. (2018). Pengaruh Substitusi Ubi Jalar Kuning, Isolat Protein Kedelai, dan Tepung Daun Kelor Terhadap Kandungan Gizi serta Daya Terima Mi Instan. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 13(2): 108-116. <https://doi.org/10.20473/mgi.v13i2.108-116>
- Aristina, A. D., et al. (2023). *Formulation of Snack Bar Based on White Mussel as TFA (Therapeutic Food for Anemia) to Improve Adolescents Nutrition*. *Food ScienTech Journal*, 5(1): 60-70. <https://doi.org/10.33512/fsj.v5i1.17330>
- Andari, Istiqomah Dwi, dan Harapan Bersama Tegal, "Posyandu Lansia Analysis Of Family Participation In The Use Of Posyandu," 3.2, 196–203
- Aprilla, Vinnia, Dedi Afandi, dan Ika Putri Damayanti. (1998). "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Tahun 2019,"
- Ihamahu. (2010). Desa, Kec Saparua Timur, Kab Maluku Tengah, Venty J Soselisa, dan Zandra Solissa, "Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di," 6.43 (2010), 39–45
- Journal, Malahayati Nursing. (2009). Issn Cetak, dan Issn Online, "No Title," 4, 371 83 Kesehatan, Jurnal, "Faktor-Faktor Yang," 10.1, 51–58 Kesehatan, Magister Promosi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, dan Posyandu Lansia, "Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan," 12.2 (2009), 263–69
- Kolaka. Kabupaten, "Profil kesehatan," 12 Masyarakat, S Kesehatan, dan Fakultas Ilmu Kesehatan, "Lansia Salo Timur," 5, 1126–32
- Meliyanti, Fera, dan Yulis Marita. (2011). "Determinan rendahnya kunjungan posyandu lansia," 8.2 Mendukung, Dalam, Penyediaan Taman, Lansia Di, dan Kota Semarang, "Prosiding SNST ke-6 Tahun 2015 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang 11," 1981, 2011, 11–17
- Nashihin, Husna, Mudzakkir Ali, Maragustam Siregar, M Daud Yahya, Triana Hermawati, Muhammad Jawwad Ridla, et al. (1995). "Kontribusi Pemikiran Perguruan Tinggi : Pendidikan Islam Lansia Integratif berbasis Tasawuf- Ecospiritualism," 1995
- Olo, A., Mediani, H.S., & Rakhmawati, W. (2021). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2): 1113-1126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>
- Priyanto, A.D., & Nisa, F.C. (2016). Formulasi Daun Kelor dan Ampas Daun Cincau Hijau sebagai Tepung Komposit pada Pembuatan Mie Instan. *Jurnal Teknologi Pangan*, 17(1): 29-36
- Ramdhani, Awa., Handayani, Hani., & Setiawan, Asep. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting. *Tasikmalaya: Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*.
- Riset Kesehatan Dasar (Risksdas). (2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Republik Indonesia.
- Rustamaji, G.A.S., & Ismawati, R. (2021). Daya Terima dan Kandungan Gizi Biskuit Daun Kelor sebagai Alternatif Makanan Selingan Balita Stunting. *Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya*, 1(1): 31-37
- Saleh, A.S., Hasan, T., Saleh, U.K.S. (2023). Edukasi Penerapan Gizi Seimbang Masa Kehamilan Berbasis Pangan Lokal sebagai Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2): 49-53 Sari, E.M., et al. (2016). Asupan Protein, Kalsium dan Fosfor pada Anak Stunting dan Tidak Stunting Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(4): 152-159
- Sundari, D., Almasyhuri., & Lamid, A. (2015). Pengaruh Proses Pemasakan terhadap

- Komposisi Zat Gizi Bahan Pangan Sumber Protein. *Media Litbangkes* 25(4): 235-242
- Syntyal, A., Adi, A.C., Atmaka, D.R. (2022). Pengaruh Penambahan Tepung Daun Kelor dan Eucheuma Cottonii serta Substitusi Tepung Tulang Ikan Lele pada Nugget Ayam Terhadap Daya Terima serta Kandungan Kalsium dan Fosfor. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(1): 25-34. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- TKPI. (2019). Tabel Komposisi Pangan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Viani, T.O., dkk. (2023). Formulasi Tepung Daun Kelor (*Moringa oleifera L.*) dan Tepung Terigu Terhadap Mutu Sensori, Fisik, dan Kimia Cupcake. *Jurnal Agroindustri Berkelanjutan*, 2(1): 147-159
- Wadu, J., et al. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor sebagai Bahan Dasar Produk Olahan Makanan di Kelurahan Kambaniru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2): 87-90. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/download/4270/2520>
- Zaif, R.M., Wijaya, M., & Hilmanto, D. (2017). Hubungan antara Riwayat Status Gizi Ibu Masa Kehamilan dengan Pertumbuhan Anak Balita di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(3)